

Analisis Karakter Kedisiplinan Berbasis Tri Sentra Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak

Heru Priyanto¹, Anita Chandra², Agus Sutono³

^{1,2,3} Program Studi_ Pendidikan Dasar Pascasarjana (S2), Universitas PGRI Semarang

Email : herupriyantobtg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Mengetahui implementasi karakter kedisiplinan berbasis tri sentra pendidikan masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar , 2) Mengetahui bagaimana menanamkan karakter kedisiplinan berbasis tri sentra pendidikan masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar, 3) Mengetahui tingkat pencapaian implementasi karakter kedisiplinan berbasis tri sentra pendidikan masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah 1) Kepala Sekolah, 1 guru TKN Pembina Kecamatan Bandar, 3 orangtua wali anak didik, 3 orang tetangga dekat anak didik TKN Pembina Kecamatan Bandar, 2) Kepala Sekolah, 1 guru TK Pertiwi Toso, 3 orangtua wali anak didik, 3 orang tetangga dekat anak didik TK Pertiwi Toso, 3) Kepala Sekolah, 1 guru TK Bhennika, 3 orangtua wali anak didik, 3 orang tetangga dekat anak didik TK Bhinneka. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut : Pembentukan karakter kedisiplin anak didik di masa pandemic covid - 19 dapat dilakukan melalui tri sentra pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat . Penanam karakter kedisiplinan ini dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat atau tetangga dekat anak didik. Tujuannya agar terciptanya perilaku karakter disiplin pada anak didik seperti bangun pagi secara teratur, mengerjakan tugas di rumah, perilaku ini menunjukkan karakter kedisiplinan kategori Mulai Berkerbang (MB) karena anak belum mempunyai kesadaran sehingga memerlukan pendampingan orang tua dirumah , datang ke sekolah tepat waktu, cuci tangan dengan tertib, berbaris tertib dan rapi masuk ke ruang kelas menunjukkan karakter kedisiplinan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), memakai masker selama kegiatan di sekolah, jaga jarak saat kegiatan belajar/ bermain menunjukkan karakter kedisiplinan kategori Mulai Berkembang (MB), memakai masker ketika keluar rumah,/ bermain menunjuk karakter kedisiplinan kategori Mulai Berkembang (MB) sedangkan menjaga lingkungan dengan membuang sampah ditempatnya menunjuk karakter kedisiplinan kategori Berkebang Sesuai Harapan (BSH)

Kunci : Karakter Kedisiplinan, Tri Sentra Pendidikan, Masa Pandemi Covid-19

Abstract

The purpose of this reseach describes: 1) Knowing the implementation dicipline charachter based three education centers in pandemic covid-19 in kindergarten for 5-6 years old children Kecamatan Bandar, 2) Knowing how to grow dicipline based Tri Sentra Pendidikan in pandemic covid-19 in kindergarten for 5-6 years children Kecamatan Bandar, 3) Knowing implementation acvievment grade of dicipline

characters based Tri Sentra Pendidikan in pandemic covid-19 for 5-6 years old children Kecamatan Bandar.

This reseach uses qualitative approach. This reseach is conducted in 5-6 years old children Kindergarten Kecamatan Bandar. There are informans in this reserch : 1)Head Master, 1 Teacher TKN Pembina Bandar, 3 Parents' children, 3 People close TKN Pembina Bandar, 2) Head Master, 1 Teacher TK Pertiwi Toso, 3 Parents' children, 3 People close TK Pertiwi Toso, 3) Head Master, 1 Teacher TK Pertiwi Bhinneka, 3 Parents' children, 3 People close TK Bhinneka. Collecting data is conducted through interview, observation, and documentation. Validity test is conducted triangulasi. Reserch data is analyzed with reduction data, presentation and conclusions.

This resech finds formating dicipline character students in pandemic covid-19 can be praticed through three education centers, there are family, school, and public. Growing discipline character is started with family, school and puclic or neighbours who close with student. The aim of this reserch is created discipline behavior in students like waking up early regulary, doing task in house, those activities show discipline characters category Mulai Berkembang (MB), because students haven't had awareness so that students need accompany parents in house. Coming school in time, washing hand orderly, lining up neatly and orderly to enter clas, show discipline charachters category Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Using mask during learing , social distancing during learning / playing show discipline character category Mulai Berkembang (MB). using mask when leave home or playing show dicipline characters category Mulai Berkembang (MB). Taking care environment with throwing garbages show discipline character category Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Keyword : *Discipline Character, Tri Sentra Pendidikan, Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Karakter kedisiplinan menurut Samani (2012: 121). memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul akibat dari pelatihan atau kebiasaan mentaati aturan, hukum atau perintah .Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Anak pada usia 5-7 tahun melakukan apa yang diinginkan dan dikuasai oleh dorongan-dorongan dari dalam, namun anak mulai menyadari bahwa tingkahlakunya tidak boleh mendasarkan pada dorongan-dorongan dalamnya, melainka harus menyesuaikan terhadap keinginan dan tuntutan dari lingkungannya (Singgih D Gunarsa & Yulia D Gunarsa, 2006: 89). Berdasarkan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia 5-6 tahun mampu mengetahui perilaku baik-buruk dan benar-salah. Anak juga harus mampu memahami aturan dan disiplin. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh anak bersikap dan berperilaku dalam rangka mematuhi aturan yang ada dalam lingkungannya, oleh karena itu anak didik harus ditanamkan karakter disiplin sejak masa anak. Diharapkan dengan dikembangkannya nilai karakter kedisiplinan yang ditanamkan sejak anak-anak usia Taman Kanak-Kanak, maka anak- anak akan mempunyai bekal yang kuat dan mantap didalam dirinya sehingga mereka siap melanjutkan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Penanaman karakter kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak agar berhasil maka dibutuh tanggung jawab bersama, dan tanggung jawab ini tidak hanya dibebankan pada lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak saja namun orang tua dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sama. Ki Hajar Dewantara mempunyai teori bahwa pendidikan anak akan berhasil apabila tri sentra pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat saling mengisi dan mendukung satu sama lain. Dunia pendidikan juga setuju bahwa pendidikan karakter perlu dikembangkan sejak dini mulai dari Taman Kanak-Kanak. Namun demikian perlu adanya model pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak

Sentra pertama dan utama adalah pendidikan di keluarga. Keluarga mempunyai peran yang penting dalam pembentukan karakter anak. Karena sebagian waktu anak dihabiskan bersama keluarga, oleh karena itu keluarga mempunyai peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berbudaya prestasi di masa yang akan datang. Di keluarga inilah pertama kali anak belajar mengenal berbagai hal sebelum mereka memasuki jenjang sekolah. Melalui orang tua akan terbentuk berbagai kebiasaan dan perilaku yang di contoh oleh anak sehingga apa yang dilakukan oleh orang tuanya sebagian besar diimitasi oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan keluarga merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu dalam rangka mengembangkan segenap potensi anak. (Direkturat Pembinaan Keluarga, 2019: 6) Potensi yang dikembangkan oleh orang tua adalah melalui penanaman nilai-nilai baik, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan. Melalui pendidikan keluarga orang tua melakukan usaha pembiasaan baik di lingkungan rumah dengan contoh-contoh dan keteladanan yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam keseharian. Proses pembiasaan positif dalam tumbuh kembang anak inilah yang menjadikan pondasi pendidikan selanjutnya.

Sentra yang kedua adalah sekolah yang merupakan pendidikan formal. Setelah anak mengalami proses pendidikan dalam keluarga, maka anak akan mengenal jenjang sekolah, di Indonesia jenjang sekolah formal untuk anak usia dini dimulai dari usia 4 tahun sampai dengan 6 tahun yaitu melalui jenjang Taman Kanak-Kanak. Disinilah anak mulai mengenal lingkungan diluar rumah yang dinamakan lingkungan sekolah. Di Taman Kanak-Kanak anak mulai bersosialisasi dengan guru dan teman-teman baru di mana ia mulai belajar mengenal lingkungan di luar rumahnya sehingga anak mulai belajar hal-hal baru yang sebelumnya mungkin belum dia dapat

Di sekolah inilah terjadi proses transfer pengetahuan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan dasar meliputi SD/MI SMP/MTs, kemudian jenjang pendidikan menengah meliputi SMA/MA dan SMK/MAK, dan jenjang pendidikan tinggi dimulai dari program diploma sampai doktoral. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar masuk pada jalur pendidikan formal anak usia dini.

Tri Sentra yang ketiga adalah masyarakat. Masyarakat adalah kumpulan dari beberapa orang yang membentuk sebuah komunitas sosial. Dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa masyarakat harus mengambil peranan dalam usaha pembinaan kepada peserta didik, pembinaan ini dapat berupa dukungan dari masyarakat untuk menciptakan situasi lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan baik. Masyarakat merupakan komponen yang bermacam-macam bisa berisi orang-orang di lingkungan terdekat anak, pemerintah, komunitas sosial, organisasi kemasyarakatan, perusahaan, dan lembaga berbagai publik yang ada di sekitar anak.

Saat ini di Indonesia sedang dilanda wabah virus yang tersebar di dunia yaitu virus covid -19 atau dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Seperti penyakit flu. Namun beberapa jenis virus corona juga bisa menimbulkan penyakit yang lebih serius. Corona Virus Disease atau covid-19 adalah merupakan virus yang dapat berakibat buruk. Virus covid-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia. Pada tanggal 14 Februari pertama kali virus ini ditemukan di Indonesia. Orang yang pertama kali terjangkit virus ini adalah seorang WNA Jepang yang sedang berada di Indonesia. Sedangkan untuk warga Negara Indonesia pertama kali terdeteksi tanggal 2 maret 2020 yang diduga melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sudah terdeteksi sebelumnya. Adanya virus covid-19 sangat berdampak kepada berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, baik dalam segi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun pendidikan.

Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 Maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini melakukan proses pembelajaran dari rumah dan juga melalui sistem pembelajaran daring. Dengan demikian Lembaga sekolah harus segera menyusun kembali program pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar di rumah. Dengan adanya wabah virus covid-19 juga berdampak pula pada kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak. Lembaga sekolah harus merubah kurikulum sekolah dengan melaksanakan belajar di rumah (BDR).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada PAUD usia 5 sampai 6 di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Dapat diinformasikan system belajar dari rumah untuk menanamkan karakter kedisiplinan sejak wabah covid-19, menggunakan Pembelajaran Daring ini sangat tidak efektif untuk anak-anak, karena disaat anak-anak menggunakan teknologi tanpa bimbingan orang tua hal yang ditakutkan akan berdampak negative pada anak. Dengan memanfaatkan teknologi tidak untuk belajar tapi untuk yang lain. Namun demikian anak tetap belajar dengan disiplin agar proses belajar mengajar di rumah tetap berjalan dengan lancar. Akan tetapi jika dilihat dari daerah, masyarakat dan jaringan internet tidak mendukung, karena terhambat sinyal yang lemah susah menerima jaringan internet. Minat anak untuk belajar dari rumah sangat berkurang, karena terbiasa dengan belajaran langsung, dan sulit mengontrol kondisi anak sesungguhnya. Sehingga disini terjadi perbedaan harapan dan kenyataan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni prosedur penelitian yang bersifat deskriptif analisis dengan memaparkan data hasil pengamatan, wawancara, dokumen, pencatatan lapangan, dan permotretan dengan cara membandingkan, mencari hubungan, memperkaya informasi, dan disajikan secara uraian naratif. Peneliti akan memaparkan dan menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian naratif tidak berupa angka-angka atau koefisien antar variabel untuk menjawab berbagai pertanyaan mengapa dan bagaimana situasi dari sebuah fenomena (Moh. Slamet Untung, 2019:215).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan pada dasarnya merupakan penelitian kualitatif yang penelitiannya secara langsung mengamati dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang lama (Moh. Slamet Untung, 2019: 248-249). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Bandar, Taman Kanak-Kanak Pertiwi Toso dan Taman Kanak-Kanak Bhinneka Tambahrejo) Kecamatan Bandar Batang

Teknik Pengumpulan

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti perlu mengumpulkan data-data baik yang diperoleh melalui studi literatur maupun data yang dihasilkan secara empiris. Pada tataran teknis penggunaan studi literatur, peneliti dapat menelaah buku-buku, karya tulis, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan dan alat utama bagi praktik penelitian di lapangan. Untuk mendukung penelitian ini agar menjadi karya yang bisa dipertanggung jawabkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu (Lexi J. Moleong, 2011:186). Teknik wawancara dalam penelitian ini dipilih untuk menggali

informasi lebih dalam atas data-data yang berhubungan dengan segala sesuatu tentang implementasi karakter kedisiplinan berbasis tri sentra pendidikan di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Dari sini penelitian diharapkan menghasilkan data yang benar-benar akurat tanpa skenario atau setingan pribadi peneliti.

b. Angket

Menurut Sugiono , Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya . Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket ini ntuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.

Uma Sekaran (dalam Sugiono), mengemukakan beberarapa prinsip dalam penulisan angket sebagai tehnik pengumpulan data , yaitu prinsip penulisan, pengukuan dan penampilan fisik. Yaitu isi dan tujuan pertanyaan , bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka -negatif positif, pertanyaan tidak mendua , tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan (diakses 6 Oktober 2021, pukul 14,39 WIB. konsistensi.com/2003/04/angket-sebagai-tehnik-pengumpulan-data.html)

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan atau observasi agar peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, dengan pengamatan maka peneliti dapat melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama (Lexi J. Moleong, 2011: 179). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan berbasis Tri Sentra Pendidikan masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumenter, baik berupa harian, memori, laporan atau catatan-catatan penting lainnya. Dalam penelitian, yang dimaksud dengan dokumentasi adalah data atau dokumen secara tertulis, yang apabila dijabarkan berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun, teknik dokumentasi terutama digunakan mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumen-dokumen tentang implementasi pendidikan karakter berbasis tri sentra masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak usia 5 sampai 6 tahun Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter Kedisiplinan Anak di Lingkungan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 di TK Kecamatan Bandar

Berdasarkan analisis terhadap karakter kedisiplinan anak di lingkungan keluarga pada masa pandemi covid-19 bahwa orang tua berperan dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya untuk menerapkan karakter kedisiplinan, antara lain kedisiplinan anak dalam bangun pagi secara teratur dan kedisiplinan anak ketika belajar/mengerjakan tugas. Hal ini selaras sesuai dengan prinsip Tri Sentra Pendidikan yang Sentra pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi perkembangan

individu anak, karena sejak kecil pertama kali anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga.

2. Karakter Kedisiplinan Anak Didik di Sekolah Masa Pandemi Covid 19 di TK Kecamatan Bandar

Dari hasil observasi masih ada beberapa anak yang datang ke sekolah terlambat, ini terjadi dikarenakan orang tua anak kurang memperhatikan dalam hal manajemen waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan aspek datang ke sekolah pada anak di TK Kecamatan Bandar berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan analisis terhadap karakter kedisiplinan anak di lingkungan sekolah pada masa pandemi covid-19 bahwa guru terlibat aktif bersama anak untuk menanamkan karakter kedisiplinan. Karakter kedisiplinan ini dilaksanakan sejak anak didik datang ke sekolah sampai anak didik selesai melaksanakan pembelajaran atau pulang sekolah. Seperti anak didik datang ke sekolah tepat waktu, memakai masker ketika memasuki area sekolah, cuci tangan, berbaris sebelum masuk ke ruang, mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib sampai waktu pulang dan menunggu penjemputan orangtua. Hal ini selaras dengan prinsip Tri Sentra Pendidikan, sentra kedua yakni Sekolah. Sekolah yang didalam ada kepala sekolah dan guru yang merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal atau disebut juga dengan pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah saat ini lebih tepat mengedepankan fasilitasi kepada peserta didik dalam arti student center bukan teacher center.

Peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, satu di antaranya adalah guru tidak lagi memberikan informasi secara searah dalam bentuk ceramah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak semata-mata hanya terfokus pada satu bidang pengembangan yang terlepas saja, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang pengembangan yang lain.

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari hubungan antara satu bidang pengembangan dengan bidang pengembangan yang lain, karena memang kenyataannya yang dialami di dunia nyata banyak bidang pengembangan tidak berdiri sendiri. Sekolah harus melakukan pembinaan pendidikan untuk anak didiknya didasarkan atas tuntutan zaman.

Di zaman kekinian, guru dapat juga memfasilitasi anak didik dengan memanfaatkan kelas maya secara gratis (seperti *google calssroom*, *edmodo*, *schoology*, dan yang sejenisnya). Peran guru dalam kelas maya dapat melakukan proses pembelajaran secara daring (*online*), sehingga guru dapat berperan sebagai fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar serta dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk mengalami peristiwa belajar yang *real*.

3. Karakter Kedisiplinan Anak di Lingkungan Masyarakat Masa Pandemi Covid 19 di TK Kecamatan Bandar

Berdasarkan analisis terhadap karakter kedisiplinan anak di lingkungan sekolah pada masa pandemi covid-19 bahwa masyarakat terlibat aktif bersama anak untuk menanamkan karakter kedisiplinan. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter kedisiplinan anak. Yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang-orang yang “tidak dekat”, “tidak dikenal” atau “tidak memiliki ikatan famili” dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Menurut Shihab (1996: 321), situasi kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini selaras dengan prinsip Tri Sentra Pendidikan, sentra ketiga yakni masyarakat/ tetangga dekat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Anak dalam pergaulannya di dalam masyarakat tentu banyak berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung terutama terhadap tetangga dekatnya. Secara langsung misalnya anak bermain dengan teman-temannya di luar rumah, sedangkan secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh tetangga dekatnya. Anak akan memperoleh pembelajaran di dalam pergaulan dengan tetangga dekatnya.

Karakter yang terbentuk di dalam diri anak bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul dan terbentuk dengan sendirinya. Membentuk karakter adalah proses yang terus berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika anak tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan, ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis. Kunci pembentukan karakter yang paling utama adalah di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama dalam kehidupan anak, karena di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan pertamakalinya sebelum mereka mendapatka pendidikan formal. Pendidikan di dalam keluarga sebagai dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga sebagai dasar dalam pembentukan tingkahlaku, watak dan moral anak. Orangtua bertugas sebagai pendidik terhadap anaknya.

Untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel karakter kedisiplinan yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dibawah ini

Tabel 1. Karakter Kedisiplinan yang dilakukan dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat

NO	Karakter Kedisiplinan	Keluarga	Sekolah	Masyarakat	Kategori
1	Bangun pagi secara teratur	√			Mulai Berkembang/MB
2	Mengerjakan tugas dirumah	√			Mulai Berkembang/MB
3	Anak datang ke sekolah tepat waktu		√		Berkembang Sesuai Harapan / BSH
4	Antri cuci tangan dengan tertib		√		Berkembang Sesuai Harapan/BSH

5	Berbaris tertib dan rapi masuk ke ruang kelas		√		Berkembang Sesuai Harapan
6	Memakai masker selama kegiatan di sekolah		√		Mulai Berkembang /MB
7	Jaga jarak saat kegiatan Belajar / bermain		√		Mulai Berkembang /MB
8	Memakai Masker saat keluar Rumah atau Bermain			√	Mulai Berkembang /MB
9	Menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya			√	Berkembang Sesuai Harapan /BSH

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis karakter kedisiplinan berbasis tri sentra pendidikan masa pandemi covid-19 di TK Kecamatan Bandar maka dapat disimpulkan bahwa karakter kedisiplinan dilaksanakan di TK Kecamatan Bandar telah memenuhi konsep Tri Sentra Pendidikan yang menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yakni Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Ketiganya memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan menanamkan karakter kedisiplinan, serta saling mengisi dan memperkuat satu dengan yang lainnya. Tanggung jawab menanamkan karakter kedisiplinan, tidak hanya pada pemerintah semata, namun termasuk juga keluarga dan masyarakat.

Sentra pertama adalah keluarga. Dalam keluarga, kedua orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter kedisiplinan anak. Semakin baik kualitas keluarga, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dan berkembang karakter kedisiplinan yang berkualitas pula.

Sentra yang kedua adalah Sekolah. Dalam hal ini peran guru di sekolah sangat penting dalam pembentukan sikap disiplin anak. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator atau tutor bagi peserta didik. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak semata-mata hanya terfokus pada satu bidang pengembangan, tetapi dapat juga dikaitkan dengan bidang pengembangan karakter yang lain.

Sentra yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Anak dalam pergaulannya di dalam masyarakat tentu banyak berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung terutama dengan

tetangga dekatnya. Secara langsung misalnya anak bermain dengan teman-temannya di luar rumah yang bertanggung dengan anak, sedangkan secara tidak langsung misalnya anak melihat kejadian-kejadian yang dipertontonkan oleh masyarakat terutama tetangga dekat. Anak akan memperoleh pembelajaran di dalam masyarakat terutama tetangga dekat dengan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim, 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ali Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amri Sofan dkk. 2011. *Implementai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Bagja Waluyo,, 2007 *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Dimasyarakat Untuk Kelas X Sekolah menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007
- C.Asri Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Choirun Nisak Aulina. 201. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Republik Indonesia. 2009. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Nomor 58 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direkturat Pembinaan Keluarga, 2019. *Modul Pengeleloan Pendidikan Keluarga Di Satuan Pendidikan*, Jakarta : Kementrian Pendidikandan Kebudayaan,
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2019. *Modul Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Kemdikbud
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, *Modul Pengelolaan Pendidikan Keluarga* (Jakarta: Kemdikbud, 2019), hlm. 5)
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2019. *Modul Pembiasaan Baik Di Keluarga*, Jakarta: Kemdikbud,
- Disiplin <https://w.w.w> dosenpendidikan.co.ad > ...diakses, 29 November 2020
- Dyah Kumalasari,, 2018. *Agama Dan Karakter Sebagai pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media,
- Ernawulan Syaodih. 2010. *Perkembangan Anak 6-8 Tahun*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTAMAN KANAK-KANAK_/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak__6-8_th_.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTAMAN_KANAK-KANAK_/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak__6-8_th_.pdf) pada 16 Desember 2012 pukul 17:25 WIB. Lydia Freyani Hawadi. (2012).
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Maulifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hewi, L., & Asnawati, L. 2020. *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19*.
- Ilviatun Nafisah, 2016 "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Studi Kasus Orang Tua SD Brawijaya Smart School Malang", *Tesis Magister PGMI*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Machful Indra Kurniawan,, 2015. "Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan karakter Anak Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogi*, Volume 4
- Meleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles & Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moh. Slamet Untung, 2019, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Litera
- Muhammad Busro dan Suwandi, 2017 *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi,
- Muhammad Arfin, 2017 "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki", *Tesis Magister PAI*, Makasar: UIN Alauddin,

- Maimunah Hasan. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Maria J. Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada AUD*. Jakarta : Depdiknas.
- Masnipal.2012. *Siap Menjadi Guru dan Pengelolaan PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muhammad Rasyid Dimas. (2006). *20 Langkah Salah dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT Syami Cipta Media.
- Munif Chatib. (2012). *Orangtuanya Manusia MelejiTaman Kanak-Kanak an Potensi Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantanga Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Martuti,*Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Solo: Media Grafika, 2019), hlm. 1).
- Nana Sutarna, 2018.*Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*,Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novika Malinda Safitri,, 2015 “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 1
- Pedagogia Volume 2, Nomor 1, Februari 2013, halaman 36-49.
- Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud nomor 30 tahun 2007.*Tentang Pelibatan Keluarga Dalam Satuan Pendidikan*
- Permendikbud) Nomor 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan *Layanan Khusus dan Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)*,
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Said Suhil Ahmad,, 2010. *Pengantar Pendidikan Kegiatan 4*,Pekanbaru: FIP Universitas Riau
- Samani, M.H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Siti Zulaikhah, 2019 “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung”,*Jurnal Penidikan Islam Al-Tadzkiyyah*, Volume 10
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Nomor 420/ 484/2020, perihal pencegahan Corona Virus Disease pada satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh DISDIKBUB Kabupaten Batang tertanggal 15 Maret 2020
- Surat Edaran Nomor 420/ 1752/ 2020 Tanggal 29 Desember 2020 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pedoman Penyelenggaraan belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada tanggal 18 Mei 2020.
- Sylvia Rimm. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yayasan Pejuang Kemajuan Bangsa dan Negara, 2018. *Guru Karakter Nasionalisme Kelompok A Semester I*, Surakarta Mediatama,
- Yuliana. 2020. *Coronavirus Disease (Covid-19)*.